

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi multimoda adalah pengangkutan orang dan atau barang dari satu tempat menuju ke tempat lain dengan menggunakan lebih dari satu moda tanpa terputus, terrekomendasikan dengan baik, efisien dan efektif sehingga orang dapat berpindah dari satu jenis angkutan ke angkutan lainnya dengan cepat, murah dan nyaman.

Kabupaten Subang adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat dengan ibukotanya adalah Subang, dengan jumlah penduduk sebanyak 1.595.320 jiwa. Kabupaten ini dilintasi oleh jalur pantura, dimana jalur pantura di Kabupaten Subang merupakan salah satu jalur paling sibuk di Pulau Jawa. Dengan wilayah yang luas diharapkan semua jenis transportasi yang ada di Kabupaten Subang, baik darat laut maupun udara saling berintegrasi mendukung pembangunan di Subang.

Kabupaten Subang memiliki 7 (tujuh) Stasiun yaitu Stasiun Pegaden Baru, Stasiun Cikaum, Stasiun Cipunegara, Stasiun Pabuaran, Stasiun Pasir Bungur, Stasiun Pringkasap, dan Stasiun Tanjung Rasa, namun diantara tujuh Stasiun yang ada di Kabupaten Subang hanya Stasiun Pegaden Baru yang melayani naik turun penumpang. Stasiun Pegaden Baru terletak di Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Stasiun ini berada dalam pengelolaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) DAOP III Cirebon melayani kereta jarak jauh dan kereta jarak menengah yang memiliki tujuan akhir Stasiun Pasar Senen, Surabaya, Jakarta Kota, Tegal, Malang, dan lain-lain. Pelayanan kereta di Stasiun Pegaden Baru terdapat 13 Kereta yang beroperasi selama 24 Jam. Dari hasil data yang diberikan oleh Stasiun Pegaden Baru penumpang yang naik dan turun pada waktu *weekday* dan *weekend* sejumlah 491 penumpang dengan total penumpang selama tahun 2022 sejumlah 70.239 penumpang.

Namun dengan jumlah penumpang yang banyak tersebut, Stasiun Pegaden Baru belum tersedia angkutan pemadu moda sebagai akses menuju maupun sebagai kendaraan lanjutan setelah turun dari Stasiun Pegaden Baru. Nyatanya penumpang di Stasiun Pegaden Baru masih menggunakan kendaraan pribadi, ojek konvensional, dan ojek pangkalan. Berdasarkan hasil survei wawancara penumpang Tim PKL Kabupaten Subang didapatkan *output* yaitu pergerakan penumpang paling besar 46% dari Stasiun Pegaden Baru menuju CBD (*Central Business District*) di Kabupaten Subang. Pada Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang LLAJ Pasal 138 mengenai Penyelenggaraan Angkutan Umum, maka pemerintah Kabupaten Subang wajib menjamin tersedianya angkutan umum yang aman, selamat, tertib, lancar dan terpadu untuk melayani penumpang dari Stasiun Pegaden baru menuju CBD (*Central Business District*) Kabupaten Subang maupun sebaliknya.

Masalah yang terjadi di Stasiun Pegaden Baru adalah belum tersedianya angkutan pemadu moda, banyak permintaan agar tersedianya angkutan pemadu moda, penumpang yang naik maupun turun masih banyak menggunakan kendaraan pribadi dan ojek.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan maka penelitian ini diberi judul **"PERENCANAAN ANGKUTAN PEMADU MODA DI STASIUN PEGADEN BARU KABUPATEN SUBANG"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang perlu mendapat perhatian, khususnya di bidang angkutan umum pada angkutan pemadu moda di Stasiun Pegaden Baru, antara lain:

1. Belum tersedianya pelayanan angkutan pemadu moda yang melayani rute dari dan menuju Stasiun Pegaden Baru.
2. Karakteristik Penumpang Stasiun Pegaden Baru mengandalkan kendaraan pribadi, ojek pangkalan, dan ojek online untuk akomodasi perpindahan mereka, dikarenakan belum tersedianya angkutan pemadu moda yang melayani rute Stasiun Pegaden Baru – Kota Subang ataupun sebaliknya.

3. Jumlah naik turun penumpang di Stasiun Pegaden Baru pada tahun 2022 sejumlah 70.239 Penumpang, dengan penumpang pada *weekday* sejumlah 231 dan pada *weekend* sejumlah 260. Namun angkutan umum untuk penumpang dari dan menuju stasiun Pegaden Baru tidak tersedia

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi permintaan angkutan pemuatan moda di Stasiun Pegaden Baru?
2. Bagaimana rute, tipe kendaraan, penjadwalan dan berapa jumlah armada yang diperlukan?
3. Berapa Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan berapa tarif pengoperasian angkutan pemuatan moda?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.1.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan angkutan pemuatan moda untuk melayani penumpang dari dan menuju Stasiun Pegaden Baru serta untuk memberikan rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Subang agar penumpang Stasiun Pegaden Baru lebih memilih angkutan umum untuk melakukan perpindahan.

1.1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

- a. Mengetahui potensi permintaan angkutan pemuatan moda di Stasiun Pegaden Baru.
- b. Merencanakan rute pelayanan, tipe kendaraan, penjadwalan dan jumlah armada yang diperlukan untuk angkutan pemuatan moda yang akan direncanakan.
- c. Menentukan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dan memberikan rekomendasi tarif angkutan pemuatan moda.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini memiliki batasan permasalahan yang akan dikaji, oleh sebab itu diperlukan penegasan atau pembatasan yang dapat memberikan gambaran dalam proses penyelesaian masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Subang khususnya Stasiun Pegaden Baru dan Terminal tipe A Subang
2. Titik awal dan titik akhir yang dimaksud adalah Stasiun Pegaden Baru dan Terminal tipe A Subang.
3. Penelitian mencakup penentuan rute yang dilalui, penjadwalan mengikuti jadwal kereta, jumlah dan jenis armada angkutan pemuat moda yang dibutuhkan, dan pembiayaan angkutan.
4. Analisis biaya operasional kendaraan (BOK) berdasarkan SK 687 tahun 2002 hingga keluar tarif.